



Department of Digital Business

**Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)**

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 1136-1143

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

## Love Of Money Sebagai Determinan Perilaku Tidak Etis Akuntan: Review Kritis dan Inkonsistensi Temuan Penelitian

Anggi Rahmadani<sup>1</sup>, Lingga Tri Hapsari<sup>2</sup>, Nurma Diah<sup>3</sup>, Niar Azriya<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Departemen Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya

[10131382328155@student.unsri.ac.id](mailto:10131382328155@student.unsri.ac.id), [201031282328057@student.unsri.ac.id](mailto:201031282328057@student.unsri.ac.id), [301031482427013@student.unsri.ac.id](mailto:301031482427013@student.unsri.ac.id),

[4niarazriya@unsri.ac.id](mailto:4niarazriya@unsri.ac.id)

### Abstrak

*Integritas profesi akuntansi kerap terganggu oleh berbagai bentuk perilaku tidak etis yang salah satu determinannya diduga adalah love of money. Namun, temuan empiris dalam literatur menunjukkan inkonsistensi yang signifikan sehingga memerlukan kajian kritis dan komprehensif. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi pola perkembangan temuan penelitian, mengeksplorasi faktor-faktor kontekstual penyebab inkonsistensi, serta merumuskan model konseptual integratif. Metode yang digunakan adalah Systematic Literature Review (SLR) dengan protokol PRISMA, melalui penelusuran basis data Google Scholar, Scopus, dan SINTA. Dari 309 artikel teridentifikasi, sebanyak 10 artikel memenuhi seluruh kriteria inklusi. Hasil kajian menunjukkan bahwa lebih dari 60% studi tidak menemukan pengaruh langsung signifikan love of money terhadap perilaku tidak etis. Inkonsistensi tersebut disebabkan oleh perbedaan variabel moderasi-mediati, konteks institusional, operasionalisasi variabel dependen, serta karakteristik responden. Idealisme dan religiusitas terbukti memperlemah pengaruh love of money, sementara sifat Machiavellian memperkuatnya. Model integratif yang dirumuskan menempatkan love of money sebagai determinan kondisional, bukan deterministik. Temuan ini mengindikasikan bahwa perilaku tidak etis akuntan tidak dapat dijelaskan hanya melalui orientasi individu terhadap uang, tetapi juga dipengaruhi oleh sistem nilai, lingkungan sosial, serta kualitas pengendalian moral yang dimiliki individu. Selain itu, dominasi hasil penelitian yang tidak signifikan menunjukkan perlunya pendekatan metodologis yang lebih mendalam dalam penelitian etika akuntansi, khususnya melalui penggunaan desain eksperimental dan instrumen pengukuran yang lebih terstandarisasi. Penelitian ini berkontribusi secara teoretis dalam memetakan inkonsistensi literatur etika akuntansi dan secara praktis memberikan arah bagi penguatan pendidikan etika profesi serta penyusunan strategi pembentukan karakter profesional akuntan yang lebih adaptif terhadap dinamika lingkungan bisnis modern.*

**Kata Kunci:** *Love of Money; Perilaku Tidak Etis; Tinjauan Literatur Sistematis*

### 1. Latar Belakang

Integritas profesi akuntansi merupakan fondasi utama dalam membangun kepercayaan publik terhadap sistem keuangan dan pelaporan bisnis. Namun, berbagai skandal keuangan yang melibatkan akuntan profesional mulai dari manipulasi laporan keuangan hingga penggelapan dana terus menggerus kepercayaan tersebut secara sistematis. Fenomena ini mendorong para peneliti untuk menelusuri akar permasalahan perilaku tidak etis di kalangan akuntan, dan salah satu konstruk psikologis yang paling banyak disoroti adalah *love of money* (kecintaan terhadap uang). Konstruk ini pertama kali dikonseptualisasikan oleh Tang (1992 dalam Poje & Grof, 2022) sebagai sikap dan nilai seseorang terhadap uang, yang tidak sekadar mencerminkan kebutuhan finansial, melainkan juga persepsi simbolik terhadap kekayaan sebagai ukuran kesuksesan, kekuasaan, dan harga diri. Relevansinya terhadap perilaku tidak etis akuntan menjadikan *love of money* sebagai variabel yang terus dieksplorasi dalam literatur etika bisnis dan akuntansi (Pratiwi & Junaidi, 2023).

Kajian teoritis mengenai *love of money* banyak bertumpu pada *Equity Theory* (Adams, 1965) dan *Greed Theory*, yang menjelaskan bahwa individu dengan orientasi kuat terhadap uang cenderung melakukan perbandingan sosial secara terus-menerus dan merasa berhak memperoleh kompensasi lebih, bahkan dengan cara-cara yang menyimpang dari norma etika. Selain itu, *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991 dalam Pratiwi & Junaidi, 2023) menjelaskan bahwa niat perilaku dipengaruhi oleh sikap (*attitude*), norma subjektif (*subjective norms*), dan kontrol perilaku yang dipersepsikan (*perceived behavioral control*). Dalam konteks ini, *love of money* tidak hanya berperan sebagai pembentuk sikap, tetapi juga berinteraksi dengan kontrol perilaku individu; ketika seseorang merasa memiliki peluang (kontrol rendah) dan orientasi finansial yang tinggi, niat untuk berperilaku

tidak etis akan menguat. Dalam konteks profesi akuntansi, tekanan untuk memenuhi target finansial, kompetisi karier, dan godaan manipulasi data menjadi medan yang subur bagi munculnya perilaku oportunistik yang dipicu oleh kecintaan berlebihan terhadap uang. Beberapa studi empiris telah mengonfirmasi bahwa *love of money* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku tidak etis akuntan, sebagaimana ditunjukkan dalam penelitian Elias (2010) yang menemukan bahwa mahasiswa akuntansi dengan *love of money* tinggi cenderung lebih toleran terhadap perilaku tidak etis (Yeti et al., 2022).

Namun demikian, perkembangan literatur justru memperlihatkan inkonsistensi temuan yang cukup mencolok. Sejumlah penelitian menemukan hubungan positif signifikan antara *love of money* dan perilaku tidak etis, sementara studi lain melaporkan hubungan yang lemah, tidak signifikan, bahkan negatif dalam konteks tertentu. Perbedaan ini diduga dipengaruhi oleh variabel moderasi dan mediasi seperti religiusitas, komitmen profesional, budaya organisasi, dan tingkat pendidikan etika. Sebagai contoh, penelitian di negara-negara dengan nilai kolektivisme tinggi dan religiusitas kuat menunjukkan bahwa dampak *love of money* terhadap perilaku tidak etis dapat dilemahkan secara signifikan oleh faktor-faktor kontekstual tersebut (Savira & Masyitah, 2024). Inkonsistensi temuan ini menunjukkan bahwa hubungan antara *love of money* dan perilaku tidak etis bersifat kompleks, kontekstual, dan belum dapat digeneralisasi secara universal. Kondisi ini menciptakan *research gap* yang substansial dalam literatur, khususnya terkait dengan mekanisme kondisional yang memengaruhi kekuatan hubungan tersebut (Verawati & Affandy, 2023).

*Gap* penelitian ini semakin terasa ketika mempertimbangkan minimnya studi yang secara eksplisit melakukan *critical review* terhadap keseluruhan bangunan temuan penelitian tentang *love of money* sebagai determinan perilaku tidak etis akuntan secara sistematis dan komprehensif. Sebagian besar studi yang ada bersifat parsial, hanya menguji satu atau dua variabel dalam konteks geografis yang terbatas, tanpa memberikan sintesis menyeluruh yang dapat menjelaskan sumber inkonsistensi tersebut. Di sinilah letak *novelty* penelitian ini: kajian ini mengambil pendekatan *critical review* untuk mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menganalisis inkonsistensi temuan-temuan penelitian terdahulu secara mendalam, serta menawarkan peta konseptual yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memoderasi hubungan *love of money* dengan perilaku tidak etis akuntan (Astari & Sinarwati, 2024; Rogošić & Perica, 2023).

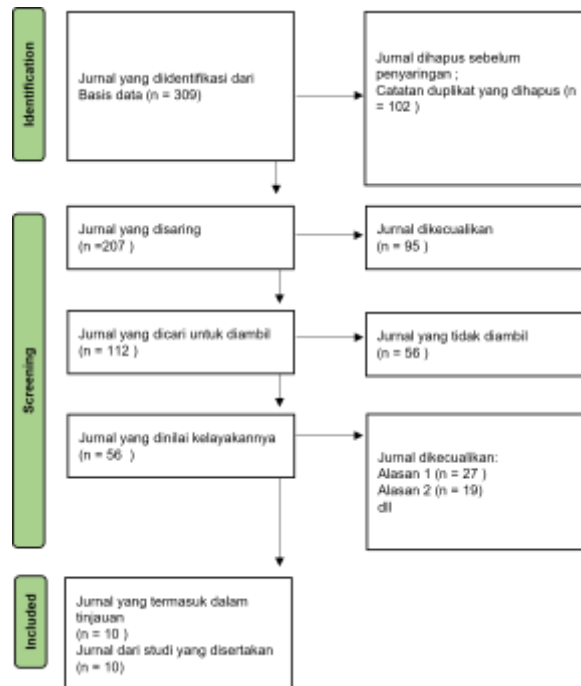
Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana perkembangan dan konsistensi temuan penelitian empiris mengenai pengaruh *love of money* terhadap perilaku tidak etis akuntan dalam literatur mutakhir? (2) Faktor-faktor kontekstual apa saja yang menjadi sumber inkonsistensi hubungan antara *love of money* dan kerangka untuk memahami bagaimana sikap terhadap uang membentuk niat perilaku yang akhirnya berujung pada tindakan tidak etis dan perilaku tidak etis akuntan? (3) Bagaimana model konseptual integratif yang dapat merekonsiliasi inkonsistensi temuan-temuan tersebut dapat dirumuskan? Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah: (1) mengidentifikasi dan menganalisis pola perkembangan temuan penelitian tentang *love of money* sebagai determinan perilaku tidak etis akuntan; (2) mengeksplorasi faktor-faktor moderasi dan mediasi yang bertanggung jawab atas inkonsistensi temuan empiris yang ada; serta (3) merumuskan model konseptual integratif sebagai kontribusi teoritis untuk pengembangan riset etika akuntansi ke depan. Manfaat penelitian ini mencakup dua dimensi. Secara teoretis, kajian ini diharapkan memperkaya khazanah ilmu akuntansi keperilaku dengan menyediakan sintesis kritis yang belum tersedia secara memadai dalam literatur. Secara praktis, temuan penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi lembaga pendidikan akuntansi, organisasi profesi seperti Ikatan Akuntan Indonesia, serta regulator dalam merancang program pendidikan etika dan kebijakan tata kelola yang lebih efektif guna menekan prevalensi perilaku tidak etis di kalangan akuntan profesional.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR), yakni metode penelitian yang dirancang untuk mengidentifikasi, menyeleksi, mengevaluasi, dan menyintesis seluruh bukti empiris yang relevan secara sistematis dan transparan guna menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Pendekatan SLR dipilih karena mampu menghasilkan sintesis yang komprehensif dan minim bias dibandingkan dengan *narrative review* konvensional, sehingga sangat tepat digunakan untuk memetakan inkonsistensi temuan penelitian mengenai *love of money* dan perilaku tidak etis akuntan (Snyder, 2023). Pencarian literatur dilakukan secara sistematis melalui basis data elektronik bereputasi, meliputi *Google Scholar*, *Scopus*, dan *SINTA*, dengan menggunakan kombinasi kata kunci: "*love of money*", "*unethical behavior*", "*accountant*", "*accounting ethics*", dan "*ethical behavior*". Pencarian dibatasi pada publikasi dalam rentang tahun 2015 hingga 2024 untuk memastikan relevansi dan kemutakhiran temuan yang dianalisis.

Artikel yang dimasukkan dalam tinjauan harus memenuhi kriteria inklusi berikut: (1) artikel jurnal ilmiah yang telah melalui proses *peer-reviewed*; (2) membahas variabel *love of money* dalam kaitannya dengan perilaku

etis atau tidak etis akuntan maupun mahasiswa akuntansi; (3) menggunakan pendekatan kuantitatif maupun kualitatif; serta (4) tersedia dalam versi teks lengkap (*full text*). Adapun kriteria eksklusi meliputi: (1) artikel berupa prosiding, tesis, atau buku; (2) artikel yang tidak memiliki akses penuh; (3) duplikasi artikel dari sumber berbeda; serta (4) artikel yang tidak relevan secara substansial dengan topik penelitian.



Gambar 1. PRISMA Flowchart

Proses seleksi artikel mengikuti protokol *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA). Berdasarkan flowchart yang digunakan, tahapan seleksi berlangsung sebagai berikut. Pada tahap *identifikasi*, penelusuran awal dari basis data menghasilkan 309 artikel. Sebelum proses penyaringan, sebanyak 102 artikel dihapus karena merupakan duplikasi atau tidak memenuhi syarat dasar, sehingga tersisa 207 artikel. Pada tahap *skrining*, seluruh judul dan abstrak dari 207 artikel disaring, dan 95 artikel dieksklusi karena tidak relevan dengan topik, menyisakan 112 artikel untuk dikaji lebih lanjut. Dari 112 artikel tersebut, sebanyak 56 artikel dipilih untuk dinilai kelayakannya secara penuh (*full-text assessment*). Setelah evaluasi mendalam, 46 artikel dieksklusi dengan rincian: proses eksklusi dilakukan dengan parameter yang ketat: 27 artikel dikeluarkan karena tidak menggunakan instrumen *Love of Money Scale* (LOMS) yang terstandarisasi sehingga konsistensi pengukuran tidak terpenuhi, dan 19 artikel dieksklusi karena tidak menyertakan data statistik yang lengkap untuk mendukung analisis inkonsistensi (misalnya tidak mencantumkan nilai p atau koefisien regresi). Pada tahap *included*, diperoleh 10 artikel final yang memenuhi seluruh kriteria inklusi dan menjadi korpus utama dalam tinjauan sistematis ini. Kesepuluh artikel tersebut selanjutnya dianalisis secara kritis untuk mengidentifikasi pola temuan, inkonsistensi, serta faktor-faktor kontekstual yang memengaruhi hubungan *love of money* dengan perilaku tidak etis akuntan (Page et al., 2021).

### 3. Hasil dan Diskusi

#### Hasil

Guna memperoleh gambaran menyeluruh mengenai perkembangan penelitian terkait *love of money* dan perilaku tidak etis akuntan, berikut disajikan sintesis dari sepuluh artikel ilmiah yang telah melalui proses seleksi sistematis. Tabel ini merangkum dimensi metodologis, subjek penelitian, temuan utama, serta relevansi masing-masing studi terhadap fokus kajian dalam penelitian ini.

No	Nama & Tahun	Judul	Metode	Subjek	Hasil Penemuan	Relevansi dengan Judul Penelitian
1	(Astari & Sinarwati, 2024)	Orientasi Etis, <i>Love of Money</i> , Machiavellian, dan Pengetahuan Etika terhadap Persepsi Perilaku Tidak Etis Akuntan	Kuantitatif; regresi berganda (SPSS 26)	166 mahasiswa S1 Akuntansi semester 8	<i>Love of money</i> tidak berpengaruh signifikan; Machiavellian berpengaruh positif signifikan; idealisme berpengaruh negatif signifikan	Menunjukkan inkonsistensi pengaruh <i>love of money</i> , mendukung kajian kritis tentang variabel moderasi
2	(Rinaldi & Dewi, 2023)	<i>Love of Money</i> , Idealisme pada Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi dengan Kecerdasan Intelektual sebagai Variabel Moderasi	Kuantitatif; regresi berganda dan <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA)	109 mahasiswa Akuntansi Universitas Udayana angkatan 2017	<i>Love of money</i> tidak memiliki hubungan signifikan terhadap persepsi etis; idealisme berpengaruh positif; kecerdasan intelektual tidak memoderasi	Memperkuat temuan inkonsistensi <i>love of money</i> , relevan untuk analisis faktor moderasi
3	(Efrianti et al., 2023)	Pengaruh Pengetahuan Etika, Religiusitas, dan <i>Love of Money</i> terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi	Kuantitatif; regresi linier berganda (SPSS 25)	Mahasiswa Akuntansi D3 dan D4 Politeknik Negeri Padang angkatan 2018–2020	<i>Love of money</i> berpengaruh positif signifikan terhadap persepsi etis; religiusitas dan pengetahuan etika juga berpengaruh positif	Mendukung hubungan positif <i>love of money</i> dengan etika, kontras dengan studi lain sehingga relevan untuk kajian inkonsistensi
4	(Wardhani & Sinarwati, 2025)	Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi, Moralitas Individu, dan <i>Love of Money</i> terhadap Kecenderungan Kecurangan ( <i>Fraud</i> ) Pengelolaan Keuangan Desa	Kuantitatif; regresi linier berganda	36 perangkat desa di Kecamatan Buleleng yang mengelola keuangan	<i>Love of money</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akuntansi; ketaatan aturan dan moralitas individu berpengaruh negatif signifikan	Relevan untuk menganalisis konteks institusional yang melemahkan pengaruh <i>love of money</i>
5	(Putri & Adi, 2026)	Pengaruh Pengetahuan Etika dan	Kuantitatif; SEM-PLS;	95 mahasiswa Akuntansi	Religiusitas berpengaruh positif	Membuktikan peran moderasi <i>love of money</i> , sangat relevan

		Religiusitas terhadap Persepsi Etis Mahasiswa dengan <i>Love of Money</i> sebagai Variabel Moderasi	<i>purposive sampling</i>	perguruan tinggi di Surakarta	signifikan; <i>love of money</i> mampu memoderasi hubungan religiusitas–persepsi etis namun tidak memoderasi pengetahuan etika	untuk model konseptual integratif
6	(Yetti et al., 2022)	Pengaruh <i>Love of Money</i> , Machiavellian, Religiusitas, dan Idealisme terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi	Kuantitatif; regresi linier berganda; <i>purposive sampling</i> (rumus Yamane)	117 mahasiswa S1 Akuntansi UIN Sultan Syarif Kasim Riau angkatan 2018	<i>Love of money</i> dan Machiavellian berpengaruh signifikan; religiusitas dan idealisme tidak berpengaruh; secara simultan seluruh variabel berpengaruh signifikan	Mendukung pengaruh signifikan <i>love of money</i> , relevan sebagai pembanding konteks religiusitas
7	(Ayunda & Helmayunita, 2022)	Pengaruh <i>Love of Money</i> dan Sifat Machiavellian terhadap Kecenderungan <i>Fraud Accounting</i> dengan <i>Gender</i> sebagai Variabel Moderasi	Kuantitatif; MRA; <i>purposive sampling</i> (rumus Slovin)	166 mahasiswa S1 Akuntansi UNP dan Universitas Andalas angkatan 2018	<i>Love of money</i> tidak berpengaruh terhadap kecenderungan <i>fraud</i> ; Machiavellian berpengaruh positif; <i>gender</i> tidak memoderasi	Relevan sebagai bukti ketidaksignifikanan <i>love of money</i> dalam konteks <i>fraud</i> , memperkuat kajian inkonsistensi
8	(Safitri & Hafni, 2025)	Persepsi Mahasiswa Akuntansi di Yogyakarta mengenai Pengaruh <i>Love of Money</i> , Machiavellian, Religiusitas, dan Pemahaman Perpajakan terhadap Penggelapan Pajak	Kuantitatif; regresi linier berganda; <i>purposive sampling</i>	122 mahasiswa Akuntansi PTMA Yogyakarta yang telah menempuh mata kuliah Perpajakan	<i>Love of money</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap penggelapan pajak; Machiavellian berpengaruh positif signifikan	Menambah perspektif inkonsistensi dalam domain penggelapan pajak sebagai bentuk perilaku tidak etis
9	(Soemaryono & ...)	Pengaruh <i>Love of Money</i> , <i>Locus of Control</i> ,	Kuantitatif; regresi linier berganda;	124 mahasiswa	<i>Love of money</i> berpengaruh signifikan terhadap	Mendukung hubungan signifikan <i>love of money</i> –etika,

Pratono, 2025)	Kecerdasan Emosional terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi	<i>total sampling</i>	Akuntansi Surabaya	perilaku etis; <i>locus of control</i> berpengaruh signifikan; kecerdasan emosional tidak berpengaruh	relevan untuk sintesis pola temuan
10 (Adam et al., 2023)	Pengaruh <i>Love of Money</i> dan Idealisme terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Palopo	Kuantitatif; <i>Structural Equation Modeling</i> (SEM)	Mahasiswa Akuntansi semester 4-7 yang telah menempuh mata kuliah etika bisnis	<i>Love of money</i> berpengaruh positif terhadap idealisme; berpengaruh terhadap persepsi etis; namun <i>love of money</i> tidak berpengaruh langsung terhadap persepsi etis	Membuktikan pengaruh tidak langsung <i>love of money</i> melalui idealisme, relevan untuk model mediasi

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

Intinya, kesepuluh artikel di atas mencerminkan keragaman temuan yang kompleks dan tidak konsisten mengenai hubungan *love of money* dengan perilaku tidak etis akuntan. Perbedaan hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa konstruk *love of money* tidak bekerja secara tunggal dan linear, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor kontekstual yang berperan sebagai moderator maupun mediator dalam hubungan tersebut.

## Diskusi

### Pola Perkembangan Temuan Penelitian *Love of Money* sebagai Determinan Perilaku Tidak Etis Akuntan

Kajian terhadap sepuluh artikel yang diseleksi mengungkapkan bahwa temuan penelitian mengenai pengaruh *love of money* terhadap perilaku tidak etis akuntan terbagi ke dalam dua kelompok besar yang saling bertentangan. Kelompok pertama menemukan adanya pengaruh signifikan, sebagaimana ditunjukkan oleh Yetti et al. (2022) yang membuktikan bahwa *love of money* berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi, serta Soemaryono & Pratono (2025) yang mempertegas bahwa *love of money* secara nyata memengaruhi perilaku etis mahasiswa. Efrianti et al. (2023) bahkan menemukan arah pengaruh yang positif, artinya semakin tinggi orientasi terhadap uang justru berkaitan dengan meningkatnya kesadaran etis dalam konteks tertentu. Sebaliknya, kelompok kedua yang jumlahnya lebih besar dalam sampel kajian ini melaporkan ketidaksignifikanan pengaruh *love of money*. Astari & Sinarwati (2024), Rinaldi & Dewi (2023), Ayunda & Helmayunita (2022), Safitri & Hafni (2025), serta Adam et al. (2023) secara konsisten tidak menemukan pengaruh langsung yang signifikan dari *love of money* terhadap berbagai dimensi perilaku tidak etis. Pola ini menunjukkan bahwa secara agregat, lebih dari 60% studi dalam sampel ini tidak mendukung hubungan langsung tersebut, sebuah indikasi kuat bahwa terdapat mekanisme kondisional yang perlu dipertimbangkan secara serius.

Kondisi ini sejalan dengan pandangan bahwa konstruk psikologis seperti *love of money* tidak dapat diinterpretasikan secara isolatif tanpa mempertimbangkan ekosistem nilai individu dan konteks sosial yang melingkupinya. Dominasi temuan tidak signifikan (lebih dari 60%) mengindikasikan adanya Social Desirability Bias, di mana mahasiswa cenderung memberikan respons normatif demi menjaga citra profesional di lingkungan akademis. Hal ini sejalan dengan keterbatasan metode survei mandiri (*self-reported*) dalam riset akuntansi keperilakuan. Penelitian selanjutnya perlu mengadopsi metode eksperimen laboratorium atau skenario kasus tersembunyi untuk mengeksplorasi sisi gelap psikologis subjek secara lebih jujur dan mendalam (Ayunda & Helmayunita (2022)). Selain itu, perbedaan instrumen pengukuran *love of money* yang digunakan antarstudi turut berkontribusi pada variasi hasil, mengingat tidak semua penelitian mengadopsi skala *Love of Money Scale* (LOMS) yang terstandar dari Tang (1992), sehingga konsistensi pengukuran konstruk menjadi persoalan metodologis yang mendasar dan perlu mendapat perhatian lebih serius dalam penelitian berikutnya.

### **Faktor-Faktor Kontekstual sebagai Sumber Inkonsistensi Temuan**

Penelusuran lebih lanjut terhadap karakteristik metodologis dan kontekstual dari masing-masing studi mengungkapkan sejumlah faktor yang diduga bertanggung jawab atas inkonsistensi tersebut. *Pertama*, perbedaan variabel moderasi dan mediasi yang digunakan. Studi yang menyertakan variabel seperti religiusitas, idealisme, dan Machiavellian cenderung menghasilkan temuan yang berbeda secara substansial dibandingkan dengan studi tanpa variabel tersebut. Adam et al. (2023) membuktikan bahwa *love of money* tidak berpengaruh langsung terhadap persepsi etis, tetapi berpengaruh secara tidak langsung melalui idealisme sebagai mediator sebuah temuan yang menegaskan pentingnya jalur tidak langsung dalam memahami konstruk ini. *Kedua*, perbedaan konteks institusional dan geografis. Studi yang dilakukan di lingkungan perguruan tinggi berbasis agama, seperti UIN Sultan Syarif Kasim Riau (Yetti et al., 2022), menghasilkan temuan yang berbeda dari studi di institusi umum, yang mengindikasikan bahwa nilai-nilai kolektif dan norma institusional memoderasi kekuatan pengaruh *love of money*.

*Ketiga*, perbedaan operasionalisasi variabel dependen. Sebagian studi mengukur *persepsi etis*, sementara yang lain mengukur *kecenderungan fraud*, *penggelapan pajak*, atau *perilaku etis* secara langsung perbedaan konstruk dependen ini niscaya menghasilkan temuan yang tidak kompatibel secara langsung (Putri & Adi, 2026; Safitri & Hafni, 2025). *Keempat*, karakteristik responden yang bervariasi, mulai dari mahasiswa semester awal hingga semester akhir, serta perbedaan pengalaman akademis dalam mata kuliah etika, turut membentuk kerangka moral yang berbeda sehingga respons terhadap konstruk *love of money* pun berbeda secara signifikan (Rinaldi & Dewi, 2023; Efrianti et al., 2023).

### **Model Konseptual Integratif sebagai Rekonsiliasi Inkonsistensi Temuan**

Berdasarkan analisis pola temuan dan identifikasi faktor-faktor kontekstual di atas, penelitian ini merumuskan sebuah model konseptual integratif yang dapat menjadi kerangka acuan bagi penelitian etika akuntansi ke depan. Model ini menempatkan *love of money* bukan sebagai determinan tunggal yang bersifat deterministik, melainkan sebagai variabel yang kekuatannya ditentukan oleh serangkaian kondisi batas (*boundary conditions*). Dalam model ini, idealisme dan religiusitas berperan sebagai moderator yang memperlemah pengaruh *love of money* terhadap perilaku tidak etis, sementara sifat Machiavellian berperan sebagai variabel yang memperkuat atau berinteraksi secara aditif.

Selain itu, *locus of control* dan kecerdasan emosional berperan sebagai faktor penyeimbang internal individu. Model ini juga mengusulkan bahwa pengaruh *love of money* terhadap perilaku tidak etis bersifat tidak langsung dalam banyak konteks, dimediasi oleh konstruk nilai-nilai moral seperti idealisme (Adam et al., 2023). Implikasi dari model ini adalah bahwa upaya pencegahan perilaku tidak etis akuntan tidak cukup hanya dengan mengatasi orientasi finansial semata, melainkan harus memperkuat secara simultan dimensi moralitas individu, nilai-nilai religius, dan komitmen profesional sebagai perisai etis yang efektif.

## **4. Kesimpulan**

Kajian sistematis terhadap sepuluh literatur empiris mengungkapkan bahwa *love of money* tidak terbukti sebagai determinan langsung yang konsisten terhadap perilaku tidak etis akuntan, dengan lebih dari 60% studi menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan. Inkonsistensi temuan tersebut bersumber dari variasi variabel moderasi-mediasi, perbedaan konteks institusional, keragaman operasionalisasi variabel dependen, serta heterogenitas karakteristik responden. Idealisme dan religiusitas terbukti memperlemah relasi tersebut, sementara sifat Machiavellian justru memperkuatnya, sehingga model integratif yang dirumuskan menempatkan *love of money* sebagai determinan yang bersifat kondisional, bukan deterministik. Kesimpulannya, seharusnya tidak ada referensi. Kesimpulan berisi fakta yang didapat, cukup menjawab masalah atau tujuan penelitian (jangan menjadi diskusi lagi). Nyatakan kemungkinan aplikasi, implikasi, dan spekulasi yang sesuai. Jika diperlukan, berikan saran untuk penelitian lebih lanjut. Nyatakan kesimpulan dengan cara yang terukur dan dalam kalimat berbentuk paragraf, bukan dalam bentuk *penomoran/daftar item*. Penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk mengadopsi metode eksperimen atau pendekatan skenario kasus tersembunyi guna mereduksi *social desirability bias* yang lazim muncul pada survei mandiri. Selain itu, penggunaan instrumen *Love of Money Scale (LOMS)* yang terstandar perlu ditegaskan secara konsisten demi menjamin komparabilitas antarpencapaian. Perluasan populasi penelitian dari mahasiswa akuntansi menuju akuntan profesional aktif juga sangat dianjurkan agar generalisasi temuan menjadi lebih kuat dan relevan secara praktis bagi penguatan kebijakan pendidikan etika profesi akuntansi.

## Referensi

1. Adam, N., Junaidi, J., & Ramadhan, A. (2023). Pengaruh Love of Money Dan Idealisme Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Palopo. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 4(3), 513–524. <https://doi.org/10.31258/current.4.3.513-524>
2. Astari, N. P. A. A. M., & Sinarwati, N. K. (2024). Orientasi Etis, Love Of Money, Machiavellian, dan Pengetahuan Etika Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, 9(1), 31–38. <https://doi.org/10.23887/jppsh.v9i1.52165>
3. Ayunda, A. E., & Helmayunita, N. (2022). Pengaruh Love of Money dan Sifat Machiavellian terhadap Kecenderungan Fraud Accounting dengan Gender sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 4(1), 0–1. <https://doi.org/10.24036/jea.v4i1.498>
4. Efrianti, A., Santi, E., & Oliyan, F. (2023). Pengaruh Pengetahuan Etika, Religiusitas, dan Love of Money Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Politeknik Negeri Padang). *Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi Indonesia (JABEI)*, 2(2), 105–117. <https://doi.org/10.30630/jabei.v2i2.58>
5. Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., Brennan, S. E., Chou, R., Glanville, J., Grimshaw, J. M., Hróbjartsson, A., Lalu, M. M., Li, T., Loder, E. W., Mayo-Wilson, E., McDonald, S., ... Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *Bmj*, 372. <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>
6. Poje, T., & Groff, M. Z. (2022). Mapping Ethics Education in Accounting Research: A Bibliometric Analysis. *Journal of Business Ethics*, 179(2), 451–472. <https://doi.org/10.1007/s10551-021-04846-9>
7. Pratiwi, L., & Junaidi, J. (2023). The Effect of Love of Money and Religiosity on Ethical Perceptions of Accounting Students. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 12(1), 1–10. <https://doi.org/10.32639/jiak.v12i1.211>
8. Putri, W. F., & Adi, S. W. (2026). Pengaruh Pengetahuan Etika Dan Religiusitas Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Dengan Love Of Money Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Di Wilayah Surakarta). *Inovasi Pembangunan – Jurnal Kelitbangan*, 14(01), 1–14. <https://doi.org/10.35450/jip.v14i1.1622>
9. Rinaldi, M. B., & Dewi, L. G. K. (2023). Love of Money, Idealisme pada Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi dengan Kecerdasan Intelektual sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(9), 2507–2521. <https://doi.org/10.24843/eja.2023.v33.i09.p19>
10. Rogošić, A., & Perica, I. (2023). Affective professional commitment and accounting ethics principles: examining the mediating role of the code of ethics. *Economic Research-Ekonomska Istrazivanja*, 36(1), 480–498. <https://doi.org/10.1080/1331677X.2022.2077791>
11. Safitri, M. T., & Hafni, D. A. (2025). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Di Yogyakarta Mengenai Pengaruh Love Of Money , Machiavellian, Religiusitas Dan Pemahaman Perpajakan. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal*, 2(1), 941–951.
12. Savira, S., & Masyitah, A. A. (2024). Role Moderation Of Love Of Money On Accounting Students' Ethical Behavior. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 12(1), 549–558. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v12i1.4898>
13. Snyder, H. (2023). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
14. Soemaryono, & Pratono, R. (2025). Pengaruh Love of Money, Locus of Control, Ecerdasan Emosional terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi. *Nian Tana Sikka : Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3(3), 15–20. <https://doi.org/10.59603/niantanasikka.v3i3.852>
15. Verawati, O., & Affandy, D. P. (2023). Pengaruh Ethical Sensitivity Dan Love of Money Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan: Analisis Multigrup Gender. *Reviu Akuntansi, Keuangan, Dan Sistem Informasi*, 2(1), 99–110. <https://doi.org/10.21776/reaksi.2023.2.1.111>
16. Wardhani, N. M. S., & Sinarwati, N. K. (2025). Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi, Moralitas Individu, Dan Love Of Money Terhadap Kecenderungan Kecurangan (FRAUD) Pengelolaan Keuangan Desa. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 16(2023), 146–155. <http://dx.doi.org/10.23887/jippg.v3i2>
17. Yetti, F. D., Mawarni, E., & Syafei, J. (2022). Pengaruh Love Of Money, Machiavellian, Religiusitas Dan Idealisme Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *JIMBis : Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 204–213. <https://doi.org/10.24034/jimbis.v1i2.5371>